

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan 2009 membuat membekunya sejumlah Bank Umum Swasta Nasional. Akan tetapi ada satu badan usaha yang tetap bertahan pada era krisis tersebut yaitu koperasi. Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut meningkatkan perekonomian nasional dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga harus dikelola secara profesional. Untuk itu suatu koperasi juga harus memberikan perhatian pada kegiatan manajerial, akuntansi, maupun sistem informasi yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah hal ini karena koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012:

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai

modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹

Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, sama halnya dengan Koperasi Kredit Sotolop Pangaribuan-Barus merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan oleh koperasi tersebut berdasarkan azas kekeluargaan.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, koperasi adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan koperasi yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan

¹ Satria, **Pengertian Koperasi Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012**, <http://satriailmu.blogspot.com/2012/02/pengertian-koperasi.html>

koperasi belum dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu.

Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan koperasi dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat untuk meramal kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis Rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus terutama dalam bidang finansialnya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Dengan mengetahui kinerjanya, koperasi akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan pada koperasi akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan.

Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada koperasi akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya.

Analisis rasio keuangan pada koperasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari koperasi tersebut. Pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.Kukm/V/2006 kinerja suatu koperasi dapat diketahui dari berbagai aspek, yaitu: aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas, dan aspek manfaat dan dampak. Penelitian ini hanya mengambil dari aspek produktivitas, karena baik buruknya kinerja keuangan koperasi dapat diukur dari aspek produktivitasnya. Aspek yang lain dari aspek produktivitas memperlihatkan kinerja koperasi secara keseluruhan bukan hanya kinerja keuangannya saja.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil mengenai analisis kinerja keuangan yang menggunakan rasio. Berikut ini adalah sebagian penelitian yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang digunakan koperasi.

Penelitian Rahayu Arum Ambarwati yang berjudul Evaluasi Kinerja KPRI Muara Surakarta Periode 2004-2008 Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.Kukm/V/2006 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan bahwa berdasarkan analisis rasio, rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 438,45%, rasio cepat (*Quick Ratio*) sebesar 1298,77%, rasio kas (*Cash Ratio*) sebesar 194,91%, rasio total hutang terhadap total aset 28,39%, rasio total hutang terhadap modal sendiri 39,64%, kemampuan menghasilkan laba *Net Profit Margin* 25,13%, *Return on Asset (ROA)* 2,96%, rentabilitas modal sendiri (*Return on Equity* atau *ROE*) 4,14%, *Assets Turn Over (ATO)* 0,12 kali, Rasio Perputaran Piutang 0,17 kali.

Sedangkan Penelitian Dinastya Saraswati yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk membayar kewajibannya pada koperasi universitas brawijaya malang dapat dikatakan baik karena rasio likuiditasnya meningkat 13%, rasio solvabilitas meningkat 0,41%, namun kemampuan koperasi tersebut secara umum meningkatkan labanya sudah cukup baik karena rasio rentabilitasnya naik 0,35% sedangkan rasio aktivitasnya turun sebesar 1,02%.

Mengingat pentingnya laporan keuangan koperasi bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya pada Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan dimana Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus ini belum pernah melakukan analisis rasio untuk melihat sejauh mana kinerja keuangan mereka selama ini. Dengan demikian penulis terdorong untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus dengan menggunakan analisis rasio berdasarkan aspek produktivitas, yang meliputi: rentabilitas modal sendiri, *Return on Asset (ROA)*, *Asset Turn Over (ATO)*, kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*), rasio lancar (*Current Ratio*), total utang terhadap asset, total utang terhadap modal sendiri, transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota, dan perputaran piutang dengan memilih Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus dengan cara membandingkan teori dengan praktek yang akan disajikan melalui skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak: **“Merumuskan berarti membuat masalah menjadi lebih jelas.”**² Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan atas penelitian sebagai yang dilakukan yaitu: **Bagaimanakah kinerja keuangan Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus dengan menggunakan Analisis Rasio yang berdasarkan Aspek Produktivitasnya?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus dengan menggunakan Analisis Rasio yang berdasarkan Aspek Produktivitasnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Koperasi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

² Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi II, Cetakan Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, Hal 40

3. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai laporan keuangan dan diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Sedarmayanti pada Rahmawati “**Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja**”.³

Sedangkan menurut Sukardi pada Ulin Ni'mah “**Kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi**”.⁴

³ Rahmawaty, **Defenisi Kinerja Menurut Para Ahli**, <http://expresisastra.blogspot.com/2014/10/defenisi-kinerja-menurut-ahli.html>

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat prestasi kerja suatu instansi dihubungkan dengan tujuan yang ditetapkan suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: berorientasi pada prestasi, dapat dipercaya, sensitif terhadap masukan, memiliki percaya diri, berperngendalian diri, kompetensi dan sebagainya.

2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir tujuan penilaian kinerja perusahaan:

- 1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu organisasi (perusahaan), dimana yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.**
- 2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu organisasi, dimana yang dimaksud dengan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya.**
- 3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas dari suatu organisasi, dimana dalam hal ini yang dimaksud dengan rentabilitas atau profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.**
- 4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha suatu organisasi, tingkat stabilitas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan**

⁴ Ulin Ni'mah, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*, http://elmurobbie.files.wordpress.com/2011/09/koperasi_BMT.pdf

stabil, dimana hal ini diukur dengan mempertimbangkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan dalam perusahaan atau organisasi tersebut.⁵

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dari suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan akuntansi yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar dari perusahaan tersebut. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangkanya, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman pokok, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan modal sendiri koperasi tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai laporan keuangan dan diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas: Liberty, Yogyakarta, 2010, hal. 31

Menurut Jadongan Sijabat:

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak pihak diluar perusahaan.⁶

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Jadongan Sijabat:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.⁷

Menurut Kasmir: “**Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu**”.⁸ Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Biasanya laporan keuangan perusahaan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Pada umumnya dikenal beberapa macam laporan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi

⁶ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi**, Jilid 1, Edisi Revisi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012, hal. 24

⁷ **Loc. Cit**

⁸ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal.7

3. Laporan perubahan modal

Menurut Jadongan Sijabat dalam praktiknya bahwa laporan keuangan terdiri dari lima unsur yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan⁹

Sedangkan menurut Rudianto laporan keuangan pada koperasi terdiri dari 4 laporan yaitu:

1. Perhitungan Hasil Usaha
2. Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota¹⁰

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut SFAC No. 1 dalam buku Hery, tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah sebagai berikut:

⁹ Jadongan Sijabat, **Op. Cit.**, hal.26

¹⁰ Rudianto, **Akuntansi Koperasi**, Edisi kedua: Erlangga, 2010, hal.61

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lain-lain.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.¹¹

Sedangkan menurut SFAC No. 4 dalam buku Hery tujuan laporan keuangan untuk

organisasi yang bukan penacari laba (*non-profit organization*) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aktiva) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi melunasi kewajiban jangka pendeknya.
7. Membuat penjelasan dan penafsiran manajemen.¹²

2.2.3. Sifat Laporan Keuangan

¹¹ Hery, *Teori Akuntansi*, Edisi pertama: Kencana, 2009, hal. 96

¹² *Ibid*, hal. 97

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan aturan-aturan yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan itu sendiri dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh.

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang kurang lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu organisasi.

Menurut Munawir **“perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi”**.¹³

1. Fakta yang telah dicatat

Fakta yang dicatat (*recorded fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya yang terjadi atau fakta dari catatan akuntansi.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

Maksud prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan harus didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

3. Pendapat pribadi

¹³ Munawir, **Op. Cit.**, hal. 6

Pendapat pribadi (*personal judgment*) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan.

2.2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat adanya berbagai faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajemennya, dan lainnya.

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

- 1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.**
- 2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.**
- 3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.**
- 4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung**

kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.¹⁴

2.2.5. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut beberapa buku adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

2. Manajer

Manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Namun yang terpenting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

3. Karyawan

¹⁴ Kamir, **Op.Cit.**, hal. 16

Karyawan dan kelompok-kelompok lainnya tertarik pada informasi bagaimana stabilitas, produktivitas dan informasi lainnya dari suatu perusahaan yang dapat menjamin dalam memberikan gaji atau balas jasa, pensiunan dan kesempatan kerja.

4. Para Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

5. Para Kreditur dan Bankers

Para kreditur dan bankers memerlukan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

7. Pemasok dan kreditur lainnya.

Pemasok dan kreditur lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan atas informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

8. Pelanggan

Adapun para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

9. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya yang tidak merugikan masyarakat sebaliknya malah menguntungkan perusahaan. Hal ini dapat berupa tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut CSR.

2.2.6. Bentuk dan Teknik Analisis laporan keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Munawir adalah:

- 1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.**
- 2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.**
- 3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara tepat.**
- 4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.**
- 5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.**
- 6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.¹⁵**

¹⁵ Munawir, *Op.Cit.*, hal.34

Menurut Kasmir, “dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis)”.¹⁶

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu keperiode yang lain.

Menurut Jumingan menyatakan bahwa teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi dan laporan laba yang ditahan
2. Analisis perubahan modal kerja
3. Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi
4. Analisis persentase perkomponen
5. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca
6. Analisis perbandingan dengan rasio industri
7. Analisis perubahan pendapatan netto atau analisis perubahan laba bruto
8. Analisis titik impas atau analisis *break-even point*¹⁷

Sedangkan teknik analisa menurut Kasmir yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. *Trend*

¹⁶ Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 69

¹⁷ Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**:PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal.43

3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*)
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)
6. Analisis Rasio
7. Analisis Kredit
8. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)
9. Analisis *Break Even Point*¹⁸

A.d.1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- a. Angka-angka dalam rupiah;
- b. Angka-angka dalam presentase;
- c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah;
- d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun presentase

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

A.d.2. *Trend*

Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

A.d.3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*)

¹⁸ Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 70

Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.

A.d.4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan dana atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

A.d.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

A.d.6. Analisis Rasio

Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

A.d.7. Analisis Kredit

Analisis Kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

A.d.8. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

A.d.9. Analisis *Break Even Point*

Analisis *Break Even Point*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3. Alat Ukur Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Rasio

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild:

Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio paling bermanfaat bila berorientasi kedepan.¹⁹

¹⁹ K.R. Subramanyam dan John J. Wild, **Analisis Laporan Keuangan**, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal.42

Analisis Rasio merupakan **“Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”**.²⁰

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.3.2. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio ini mempunyai keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Menurut Kasmir keunggulan tersebut adalah :

- 1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.**
- 2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.**
- 3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.**
- 4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.**
- 5. Menstandarisir *size* perusahaan.**
- 6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik.**
- 7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.**²¹

Disamping keunggulan dari teknik ini, teknik ini juga mempunyai beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan yaitu sebagai berikut :

- 1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri karena beroperasi dengan berbagai bidang.**

²⁰ Kasmir, **Op. Cit.**, hal.104

²¹ **Ibid.**, hal. 110

2. Rata-rata industry yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah.
3. Perbedaan praktek akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan perbedaan rasio keuangan yang dihitung.
4. Rata-rata rasio industri tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan sehingga hanya merupakan perkiraan saja.
5. Banyaknya perusahaan yang mengalami situasi musiman, sehingga rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disajikan.²²

2.3.3. Analisis Rasio Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja suatu koperasi dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio yang terbagi dari berbagai aspek, yaitu: aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas, dan aspek manfaat dan dampak. Pada BAB II dalam peraturan ini tepatnya pada pasal 2 huruf b menyebutkan bahwa analisis rasio digunakan untuk mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan dalam upaya mengembangkan koperasi. Dalam hal ini diambil dari aspek produktivitas, karena baik buruknya kinerja keuangan koperasi dapat diukur dari aspek produktivitasnya. Aspek yang lain dari aspek produktivitas memperlihatkan kinerja koperasi secara keseluruhan bukan hanya kinerja keuangannya saja.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola koperasi dalam mengukur tingkat kinerja suatu koperasi baik itu Koperasi Simpan Pinjam, Unit Simpan Pinjam Koperasi, Koperasi Bank Perkreditan Rakyat, Koperasi Pegawai Republik Indonesia dan lain sebagainya.

²² Pasaman Silaban, dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal. 120

Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio berdasarkan aspek produktivitas.

Aspek produktivitas ini meliputi:

1. **Rentabilitas modal sendiri**
2. ***Return on Asset (ROA)***
3. ***Asset Turn Over (ATO)***
4. **Kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*)**
5. **Rasio lancar (*Current Ratio*)**
6. **Total utang terhadap aset**
7. **Total utang terhadap modal sendiri**
8. **Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota**
9. **Perputaran piutang²³**

A.d.1 Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara Sisa Hasil Usaha atau laba yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan anggota pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

- a. $\geq 21\%$, nilai = 100, kriteria = sangat baik
- b. $15\% \leq < 21\%$, nilai = 75, kriteria = baik

²³ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006, **Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi**, <http://www.smecca.com/Files/infosmecca/uupermen/PERMEN/permen06-v-06.html>

- c. 9% s/d <15%, nilai = 50, kriteria = cukup baik
- d. 3% s/d <9%, nilai = 25, kriteria = kurang baik
- e. <3%, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.2 *Return on Asset (ROA)*

Rasio *return on asset (ROA)* menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{SHU}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

- a. $\geq 10\%$, nilai = 100, kriteria = sangat baik
- b. 7% s/d <10%, nilai = 75, kriteria = baik
- c. 3% s/d <7%, nilai = 50, kriteria = cukup baik
- d. 1% s/d <3%, nilai = 25, kriteria = kurang baik
- e. <1%, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.3 *Asset Turn Over (ATO)*

Rasio *asset turn over (ATO)* mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh volume usaha atas penggunaan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{Volume Usaha/pendapatan}}{\text{Total Asset}} \times 1\text{kali}$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

- a. $\geq 3,5$ kali, nilai = 100, kriteria = sangat baik
- b. 2,5 kali s/d $< 3,5$ kali, nilai = 75, kriteria = baik
- c. 1,5 kali s/d $< 2,5$ kali, nilai = 50, kriteria = cukup baik
- d. 1 kali s/d $< 1,5$ kali, nilai = 25, kriteria = kurang baik
- e. < 1 kali, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.4 Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*)

Rasio kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*) menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan Penjualan/Pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Panjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteia penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006:

- a. $\geq 15\%$, nilai = 100, kriteria = sangat baik
- b. 10% s/d $<15\%$, nilai = 75, kriteria = baik
- c. 5% s/d $<10\%$, nilai = 50, kriteria = cukup baik
- d. 1% s/d $<5\%$, nilai = 25, kriteria = kurang baik
- e. $<1\%$, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.5 Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan besarnya kas yang dimiliki koperasi ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

- a. 200% s/d 250%, nilai = 100, kriteria = sangat baik
- b. 175% - $< 200\%$ atau $>250\%$ - 275% , nilai = 75, kriteria = baik
- c. 150% - $< 175\%$ atau $>275\%$ - 300% , nilai = 50, kriteria = cukup baik
- d. 125% - $< 150\%$ atau $>300\%$ - 325% , nilai = 25, kriteria = kurang baik

e. < 125% atau >325%, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.6 Total Hutang (kewajiban) terhadap Asset/Aktiva

Rasio total hutang (kewajiban) terhadap asset/aktiva menghitung seberapa persen modal yang dimiliki perusahaan (koperasi) yang disediakan/didanaikan oleh kreditur. Rasio ini sering disebut juga *leverage ratio*. Rasio dihitung dengan cara ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Hutang Terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

1. $\leq 40\%$, nilai = 100, kriteria = sangat baik
2. $> 40\%$ s/d 50% , nilai = 75, kriteria = baik
3. $> 50\%$ s/d 60% , nilai = 50, kriteria = cukup baik
4. $> 60\%$ s/d 80% , nilai = 25, kriteria = kurang baik
5. $> 80\%$, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.7 Total Hutang (kewajiban) terhadap Modal Sendiri.

Rasio total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri menghitung perbandingan antara total hutang/kewajiban yang dimiliki dengan modal sendiri. rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total hutang (kewajiban) dengan modal sendiri.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang/Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

1. $\leq 70\%$, nilai = 100, kriteria = sangat baik
2. $> 70\%$ s/d 100% , nilai = 75, kriteria = baik
3. $> 100\%$ s/d 150% , nilai = 50, kriteria = cukup baik
4. $> 150\%$ s/d 200% , nilai = 25, kriteria = kurang baik
5. $> 200\%$, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.8 Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota.

Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota merupakan perbandingan antara transaksi yang telah dilakukan oleh anggota kepada koperasi terhadap total transaksi koperasi tersebut.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota} \\ &= \frac{\text{Transaksi Anggota terhadap Koperasi}}{\text{Total Transaksi Seluruhnya}} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

1. $\geq 90\%$, nilai = 100, kriteria = sangat baik

2. 75% s/d <90%, nilai = 75, kriteria = baik
3. 60% s/d <75%, nilai = 50, kriteria = cukup baik
4. 45% s/d <60%, nilai = 25, kriteria = kurang baik
5. <45%, nilai = 0, kriteria = buruk

A.d.9 Perputaran piutang.

Rasio perputaran piutang mengukur berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan terhadap piutang rata-rata.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Kriteria penilaian kinerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 :

- a. ≥ 12 kali, nilai = 100, kriteria = sangat baik
- b. 10 kali s/d < 12 kali, nilai = 75, kriteria = baik
- c. 8 kali s/d < 10 kali, nilai = 50, kriteria = cukup baik
- d. 6 kali s/d < 8 kali, nilai = 25, kriteria = kurang baik
- e. < 6 kali, nilai = 0, kriteria = buruk

2.4 Koperasi

2.4.1. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari: *Cooperation* (Latin) atau *Cooperation* (Inggris), atau *Co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, merupakan koperasi. Koperasi yang dimaksud disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.

Banyak penulis yang mendefenisikan koperasi secara berbeda-beda diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Tati Suhartati Joesron **“Koperasi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pelayanan bagi anggotanya yang sekaligus merupakan pemiliknya”**.²⁴

Menurut Tiktik Sartika Partomo:

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, melalui penyetoran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian risiko serta manfaat yang wajar dari usaha, dimana para anggotanya berperan secara aktif.²⁵

Menurut Hendar:

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.²⁶

Dari berbagai pendapat para ahli yang mendefenisikan tentang koperasi diatas terdapat beberapa faktor penyebab terwujudnya kerjasama sosial atau koperasi sosial ini, antara lain

²⁴ Tati Suhartati Joesron, **Manajemen Startegik Koperasi**: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hal. 4

²⁵ Titik Sartika Pratomo, **Ekonomi Koperasi**: Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hal. 14

²⁶ Hendar, **Manajemen Perusahaan Koperasi**: Erlangga, Semarang, 2010, hal. 2

adanya kesamaan kepentingan, demokratis, adanya kesadaran, kekeluargaan dan kebutuhan dari setiap pelakunya bahwa mereka merupakan suatu kelompok yang tak ingin dikucilkan. Disamping adanya faktor kerelaan hati, kerjasama sosial ini juga disebabkan oleh kesamaan tujuan.

2.4.2. Permodalan Koperasi Kredit

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi menurut beberapa buku terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut :

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota hal ini terjadi pada saat awal masuknya menjadi anggota dalam koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Simpanan khusus/lain-lain misalnya: simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), dan deposito berjangka.

d. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak mengikat. Hibah tidak selalu dimiliki oleh koperasi baik itu KSP ataupun USP.

2. Modal Pinjaman

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

a. Anggota dan calon anggota

b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi

c. Bank dan Lembaga keuangan bukan bank lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sumber lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah sebuah koperasi yaitu Koperasi Kredit/Credit Union Pangaribuan-Barus yang terletak di desa Pangaribuan, Kecamatan Andam Dewi, Tapanuli Tengah. Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan pada lokasi penelitian.

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan Koperasi Kredit/Credit Union Pangaribuan-Barus dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio disini dilihat dari aspek produktivitasnya dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan tahun 2012 dan 2013.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data-data atau informasi yang diperoleh dari buku-buku yang ada di tempat penelitian maupun literatur yang mendukung data-data penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah perusahaan yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan penjelasan tambahan yang lebih lengkap. Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu:

1. Laporan Keuangan Koperasi Kredit/Credit Union Pangaribuan-Barus pada tahun 2012 dan 2013
2. Gambaran Umum Koperasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data sekunder diatas adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang bersangkutan.

Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan yakni pihak koperasi. Bukti-bukti yang dimaksud disini berupa buku-buku ataupun literatur lainnya yang dapat memberikan informasi tentang penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kredit/Credit Union Pangaribuan-Barus pada tahun 2012 dan 2013 yaitu:

3.4.1. Analisis Rasio

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam menganalisis laporan keuangan Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan-Barus yaitu :

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi pada tahun yang bersangkutan.

2. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

3. *Asset Turn Over (ATO)*

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara volume usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

4. Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan Penjualan/Pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

5. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendeknya

6. Total hutang (kewajiban) terhadap asset/aktiva

Rasio ini digunakan dengan membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan.

7. Total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri.

Rasio ini digunakan dengan membandingkan jumlah total hutang (kewajiban) dengan modal sendiri.

8. Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota.

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara transaksi yang dilakukan anggota kepada koperasi terhadap total transaksi koperasi.

9. Perputaran piutang.

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara penjualan terhadap piutang rata-rata pada koperasi tersebut.

3.4.2. Analisis Komparatif Rasio Keuangan

Analisis Komparatif Rasio Keuangan adalah analisa laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi perkembangan keadaan keuangan koperasi dengan cara membandingkan rasio keuangan Koperasi Kredit/Credit Union Pangaribuan-Barus pada tahun 2012 dan 2013.